

SmartWealth Dollar Multi Asset Fund

April 2026

BLOOMBERG: AZUSWMA IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang yang konservatif sambil menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen investasi jangka pendek dan 80 - 100% dalam instrumen investasi di luar negeri (offshore).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,82%
Bulan tertinggi	Apr-20	7,72%
Bulan terendah	Mar-20	-11,21%

Rincian Portofolio

Saham	61,33%
Obligasi	35,17%
Pasar Uang	3,50%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Alphabet Inc-CL A
Saham - Amazon.Com Inc
Saham - Cboe Global Markets Inc
Saham - Corpay Inc
Saham - Microsoft Corp
Saham - Nvidia Corp
Saham - S&P Global Inc
Saham - Taiwan Semiconductor Manufacturing
Obligasi - US TNB 2.25% 15/08/2027
Obligasi - US TNB 5.50% 15/08/2028

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri*

Pemerintah	36,45%
Perindustrian	17,55%
Teknologi	16,89%
Barang Konsumen Primer	10,89%
Komunikasi	7,80%
Keuangan	5,49%
Barang Konsumen Non-primer	4,93%

*Penamaan klasifikasi sektor telah berubah dari konvensi IDX ke konvensi BICS (Bloomberg Industry Classification System) per Januari 2026.

Informasi Lain

Total Dana (Juta USD)	USD 9,21
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	22 Okt 2018
Mata Uang	Dollar AS
Harga NAV Peluncuran	USD 1,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan Investasi	1,75% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	7.523.015,3189

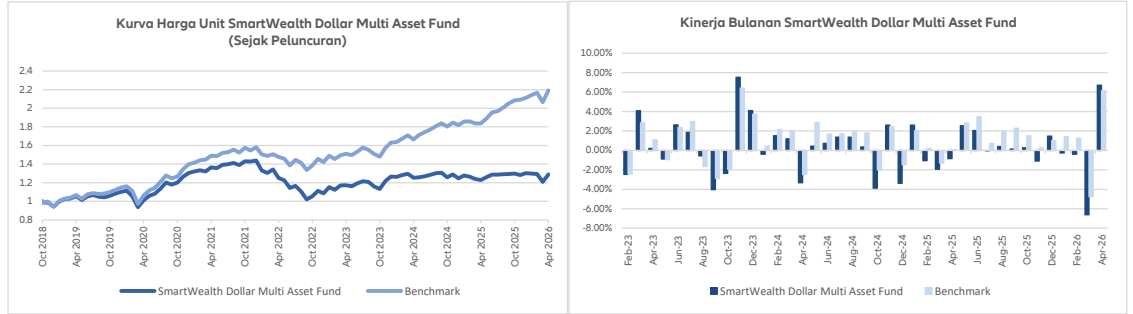
Harga per Unit	Belii	Jual
(Per 30 Apr, 2026)	USD 1,2243	USD 1,2887

SmartWealth Dollar Multi Asset Fund dikelola oleh Allianz Global Investors Asset Management Indonesia berdasarkan perjanjian manajemen investasi antara Allianz Global Investors Asset Management Indonesia sebagai Manajer Investasi dan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Dollar Multi Asset Fund	6,72%	-0,74%	-0,64%	4,82%	9,86%	-5,65%	-0,99%	28,87%
Tolok Ukur*	6,14%	2,35%	5,11%	19,26%	45,02%	47,07%	3,80%	119,18%

*40% Bloomberg US Treasury Index (LT08TRUU Index) & 60% MSCI ACWI Net Total Return USD Index (M1WD Index)

(Tolok ukur; sebelum Nov 2022: 40% Fed Fund Rate (FEDL01 Index) + 50bps & 60% MSCI ACWI Net Total Return USD Index (M1WD Index); sebelum Jun 2022: 67% Fed Fund Rate (FEDL01 Index) + 50bps & 33% Indeks MSCI USA (MXUS Index); sebelum Feb 2022: Indeks 34% ICE BofAML US High Yield, 33% Indeks ICE BofAML US Convertible & 33% Indeks S&P 500)



Komentar Pengelola

Saham global meningkat tajam pada bulan April. MSCI All Country World Index (ACWI) menguat di tengah harapan meredanya ketegangan di Timur Tengah. Meski gencatan senjata antara AS-Iran dan Israel-Lebanon diperpanjang, kegelisahan pasar kembali muncul seiring dengan harga minyak Brent yang terus melambung dan prospek kelanjutan perundingan damai yang masih belum jelas. Selain itu, ketegangan di Timur Tengah memanas ketika militer Israel memperkuat kampanye serangan udara terhadap Lebanon, padahal telah ada kesepakatan dan perpanjangan gencatan senjata. Ketegangan kembali meningkat pada akhir bulan setelah muncul laporan bahwa White House mempertimbangkan kembali serangan militer terhadap Iran, menyusul penolakan Presiden AS, Donald Trump, terhadap tawaran Teheran untuk membuka kembali Selat Hormuz sebagai imbalan atas pencabutan blokade AS terhadap pelabuhan Iran. Secara terpisah, Uni Emirat Arab mengumumkan akan keluar dari OPEC bulan depan. Keputusan ini lantas memicu keraguan terhadap masa depan kartel minyak tersebut. Berpindah ke kinerja indeks MSCI ACWI, sektor teknologi informasi dan layanan komunikasi menjadi yang terkuat, dengan keduanya mencatat kenaikan dua digit yang solid. Sebaliknya, sektor energi dan kesehatan menutup bulan dengan rapor merah.

Obligasi pemerintah AS ditutup sedikit melemah, meski secara umum mulai stabil setelah aksi jual tajam pada bulan sebelumnya. Imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun dan 2 tahun sama-sama mengalami kenaikan moderat. Federal Reserve menahan suku bunga tidak berubah pada bulan April sambil menunjukkan sikap yang sedikit agresif. Mayoritas investor memperkirakan bahwa Federal Reserve akan mempertahankan kebijakan tersebut sepanjang tahun 2026.

Bank-bank sentral utama cenderung berhati-hati sepanjang April, baik dalam keputusan kebijakan moneter maupun redaksi pernyataan, meski terdapat risiko kenaikan inflasi utama akibat lonjakan biaya energi. US Federal Reserve (The Fed) mempertahankan suku bunga acuan pada kisaran target 3,50%-3,75%, tetapi adanya empat suara penentang mencerminkan perpecahan yang makin dalam dan ketidakpastian arah kebijakan moneter untuk ke depannya. Bank of England mempertahankan suku bunga dasar di level 3,75%, sementara Bank Sentral Eropa juga menahan suku bunga pinjaman di 2,0% dengan menegaskan bahwa pembuat kebijakan tidak terburu-buru untuk menaikkan suku bunga. Bank of Japan mempertahankan suku bunga di 0,75%, meski perpecahan suara 3-6 di antara anggota dewan mengindikasikan sikap 'hawkish hold'. Di sisi lain, People's Bank of China mempertahankan suku bunga pinjaman acuan tidak berubah untuk pertemuan ke-11 berturut-turut.

Harga minyak tetap tinggi sepanjang April. Minyak mentah Brent sempat melemah pada awal bulan seiring dengan harapan bahwa perpanjangan gencatan senjata AS-Iran akan bertahan. Namun, akibat Washington memblokir pelabuhan-pelabuhan Iran sebagai balasan atas perpanjangan penutupan Selat Hormuz oleh Teheran, harga minyak melambung seiring dengan kebutuhan yang kian kentara. Ekspor AS melonjak di tengah pengetatan pasokan, sementara persediaan minyak mentah turun drastis. Pengumuman bahwa Uni Emirat Arab akan keluar dari kartel minyak OPEC bulan depan memperumit prospek ke depan. Akibatnya, harga minyak meroket ke level tertinggi dalam empat tahun terakhir karena melemahnya keyakinan akan penyelesaian konflik AS-Iran, dengan minyak mentah Brent menutup bulan di kisaran USD 110 per barel. Sementara itu, harga emas sempat naik di awal berkat optimisme gencatan senjata sebelum kembali melemah seiring dengan menurunnya harapan akan solusi diplomatik terhadap krisis tersebut. Investor kembali beralih ke dolar AS karena kekhawatiran terhadap risiko kenaikan inflasi mendorong ekspektasi suku bunga yang lebih tinggi, yang pada akhirnya menekan aset yang tidak memberikan imbal hasil seperti emas. Namun demikian, logam mulia tersebut menutup bulan April di sekitar USD 4.600 per ons seiring dengan pelemahan dolar akibat spekulasi bahwa otoritas di Tokyo telah melakukan intervensi untuk menopang yen yang melemah.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

SmartWealth Dollar Multi Asset Fund adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.